

**PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMBINAAN
KEPRIBADIAN ISLAMI PADA REMAJA MUSLIM DI DESA SEKIP
KECAMATAN LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG**

Dinda Anggraini

Universitas Islam Sumatera Utara

Abstrak

Tujuan penelitian ini yakni, pertama untuk mengetahui bagaimana Penerapan Pendidikan Akhlak dalam Pembinaan Kepribadian Islami Pada Remaja Muslim di Desa Sekip dapat tercapai. Kedua, untuk mengetahui apakah ada kendala dalam mengatasi permasalahan hingga Penerapan Pendidikan Akhlak dalam Pembinaan Kepribadian Islami Pada Remaja Muslim di dapat tercapai. Ketiga, untuk mengetahui usaha atau solusi apa yang telah dilakukan oleh orang tua dan Pemerintah Desa dalam mengatasi permasalahan hingga Penerapan Pendidikan Akhlak dalam Pembinaan Kepribadian Islami Pada Remaja Muslim di Desa Sekip dapat tercapai. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Di mana metode pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, lokasi penelitian ini adalah di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan hasil penelitian dengan mewawancarai beberapa narasumber, penerapan pendidikan akhlak dalam pembinaan kepribadian pada remaja muslim di Desa Sekip telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Keterlibatan remaja dari Desa Sekip pada permasalahan tersebut sudah sangat berkurang dan jarang ditemui. Menurut narasumber yaitu Bapak Rahmat selaku Kepala Desa per Maret tahun 2023 ia menyatakan bahwa Pemerintah Desa Sekip telah berhasil menyelesaikan permasalahan tersebut berkat kerja sama antara pemerintah desa dengan seluruh lapisan masyarakat.

Kata Kunci: *Penerapan, Pendidikan, Akhlak, Pembinaan, Kepribadian*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia saat ini dalam memberantas kebodohan sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Bentuk pendidikan tersebut pun bermacam - ragam, yaitu pendidikan yang bersifat umum dan juga pendidikan agama pada khususnya. Khaeruddin mengemukakan di dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam (2002) bahwa: Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya, sesuai dengan nilai-nilai dan budaya masyarakat. Dengan demikian, bagaimana pun sederhananya peradaban suatu masyarakat, didalamnya pasti berlangsung suatu proses pendidikan, sehingga sering dikatakan bahwa, pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia.

Remaja merupakan masa peralihan dari usia anak – anak menjadi dewasa. Pada umumnya masa remaja dianggap mulai saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat anak mencapai usia matang secara hukum. Dalam Islam Remaja disebut dengan baligh yang memiliki tanda-tanda seseorang dikatakan telah mencapai usia remaja ialah bagi laki-laki mengeluarkan mani dan bagi anak perempuan menstruasi.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, di penghujung tahun 2022 kerap kali dijumpai beberapa kasus – kasus yang berkaitan dengan kerusakan moral dan penurunan nilai akhlak yang dilakukan oleh remaja muslim di Desa Sekip seperti *bullying*, penyalahgunaan narkoba hingga maraknya geng motor. Hal itu berakibat timbulnya keresahan masyarakat, khususnya kalangan orang tua . Oleh karena itu diperlukan pembinaan terhadap kepribadian yang islami dan berakhlak terpuji pada remaja, khususnya remaja muslim sehingga hal tersebut bisa teratasi sangat diperlukan.

Penerapan pendidikan akhlak pada remaja muslim di Desa Sekip, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Meskipun pada awalnya tidak sedikit halangan dan rintangan yang ditemukan, baik oleh para warga, tokoh agama, tokoh masyarakat, hingga pemerintah desa. Seperti sulitnya mengajak atau mengumpulkan para remaja dan sulitnya menumbuhkan minat bagi para remaja untuk ikut serta. Namun para warga, tokoh agama, tokoh masyarakat dan pemerintah desa tidak putus asa untuk terus aktif saling membantu, bahu-membahu untuk merangkul para remaja. Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang apa yang sudah dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat dalam menangani permasalahan yang cukup besar tersebut

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang dalam kurun waktu 1 – 2 bulan. Sumber data penelitian didapat dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini, data primernya adalah perangkat desa, tokoh masyarakat, orang tua dan remaja yang berusia 12 - 19 tahun Data Sekunder adalah dokumen-dokumen yang berasal dari jurnal - jurnal maupun buku cetak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara,

dokumentasi, dan trigulasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan

Penerapan Pendidikan Akhlak Dalam Pembinaan Kepribadian Islami Pada Remaja Muslim di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

Penelitian ini dilakukan di sebuah desa yaitu Desa Sekip. Berdasarkan profil Desa Sekip di atas, Desa Sekip termasuk kedalam Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Desa yang terdiri dari 16 dusun dengan jumlah penduduk 19.083 jiwa. Narasumber penelitian mengungkapkan di penghujung tahun 2022 kerap kali dijumpai beberapa kasus – kasus yang berkaitan dengan kerusakan moral dan penurunan nilai akhlak yang dilakukan oleh remaja muslim di Desa Sekip seperti bullying, penyalahgunaan narkoba hingga maraknya geng motor. Hal itu berakibat timbulnya keresahan masyarakat, khususnya kalangan orang tua. Kehidupan para remaja saat itu jauh dari nilai-nilai agama, dan belum menjalankan kewajiban agamanya dengan benar. Belum menjalankan sholat lima waktu secara konsisten, dan belum menegakkan ajaran agama untuk melakukan hal - hal yang baik dan meninggalkan hal - hal yang buruk.

Berkaca dari permasalahan tersebut, Beberapa bulan terakhir terjadi gerakan yang dicanangkan oleh perangkat desa bekerja sama dengan para tokoh masyarakat, tokoh agama dan orang tua dengan menggalakkan kegiatan keagamaan. Yaitu kegiatan pembinaan kepribadian yang Islami pada remaja itu sendiri. Dimana dalam kegiatan tersebut, para remaja dibimbing mental dan kepribadiannya untuk bisa menanamkan nilai - nilai agama sebagai pedoman hidupnya agar permasalahan serupa tidak terjadi lagi. Karena para tokoh agama, tokoh masyarakat dan seluruh warga menyadari bahwa remaja adalah penerus generasi tua yang akan menjadi tulang punggung bangsa dan negara, mereka merasa prihatin dengan kondisi para pemuda yang tumbuh di tengah masyarakat yang tidak kondusif untuk perkembangan dan akhlak para remaja.

Pembinaan kepribadian islami remaja di Desa Sekip dilakukan oleh perangkat desa, tokoh agama dan warga Desa Sekip itu sendiri. Tokoh agama, tokoh masyarakat dan warga Desa Sekip bukan merupakan orang-orang terkenal, juga bukan tokoh nasional, bukan kelompok dengan harta kekayaan berlimpah, namun mereka sosok orang yang peduli akan perkembangan dan pembinaan akhlak remaja di lingkungannya. Menyadari bahwa dalam lingkungannya kerap terjadi penyelewengan nilai - nilai akhlak pada remaja, sehingga nilai-nilai Islam harus ditumbuhkembangkan di kalangan remaja tersebut. Mereka saling bahu - membahu untuk membenahi permasalahan ini, bekerja sama membina remaja melalui kegiatan keagamaan yang secara perlahan terus berkembang. Pembinaan kepribadian islami di Desa Sekip dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu kegiatan TPA, Pengajian, Yasinan dan Tahlil rutin malam Jum'at, Menggalakan Remaja Mesjid, Dan Mengikutsertakan Remaja Dalam Kegiatan Sosial.

1. Kegiatan Taman Pendidikan Al – Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pembelajaran membaca

Al – Qur'an dengan memuat materi tambahan yang berorientasi pada pembentukan Akhlak dan kepribadian Islami.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dilaksanakan di Beberapa rumah tokoh agama di desa dengan melibatkan remaja sebagai guru atau ustad/ustadah. TPA dilaksanakan pada sore hari dari Senin-Sabtu, diikuti oleh remaja usia Sekolah Dasar hingga usia SLTP sebagai murid atau santri. Sedangkan remaja usia SLTA tetap mengikuti pembelajaran di TPA, namun juga diajarkan pengajaran khusus untuk dibimbing menjadi ustadz/ustadzah/guru/pengajar di TPA tersebut dengan pengawasan langsung oleh para tokoh agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, materi yang diajarkan di dalam TPA antara lain membaca dan menulis Al Qur'an, hafalan surat pendek, praktik peribadatan dan materi aqidah akhlak. Proses pembelajaran di TPA dilakukan melalui pembiasaan, praktik langsung, cerita dan latihan - latihan. Kegiatan pembiasaan juga dilakukan seperti mengenakan busana yang menutup aurat baik laki - laki maupun perempuan, mengucapkan salam ketika masuk masjid, bersalaman dengan orang yang lebih tua, meminta ijin ketika akan menggunakan barang orang lain, berkata dengan sopan, menghindari perilaku menyakiti orang lain, dan nilai kepribadian islami lainnya. Melalui kegiatan ini, mengajarkan para remaja untuk terbiasa menerapkan perilaku akhlak terpuji dan jauh dari perbuatan yang buruk.

Melalui kegiatan TPA, remaja tidak saja mempunyai kemampuan baca tulis Al Qur'an yang lebih baik, mempunyai pengetahuan keagamaan yang meningkat, lebih dari itu perilaku sehari-hari remaja menjadi lebih islami. Perilaku islami ini ditunjukkan dengan kebiasaan berbusana Muslimah bagi perempuan, tata krama dan sopan santun dalam pergaulan lebih terjaga.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menarik kesimpulan yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang berisi materi pengajaran membaca dan menulis Al Qur'an, hafalan surat pendek, praktik peribadatan dan materi aqidah akhlak yang memiliki manfaat bagi remaja untuk terbiasa menerapkan perilaku akhlak terpuji. Dengan adanya TPA remaja tidak saja mempunyai kemampuan baca tulis Al Qur'an yang lebih baik, namun juga mempunyai pengetahuan keagamaan yang meningkat seperti ditunjukkan dengan kebiasaan berbusana Muslimah bagi perempuan, tata krama dan sopan santun dalam pergaulan lebih terjaga.

2. Pengajian, Yasinan dan Tahlilan

Pengajian, Yasinan dan Tahlilan merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Jumat ba'da zuhur bagi remaja perempuan dan malam Jum'at atau Kamis malam bagi remaja laki - laki. Isi kegiatan disamping membaca Al - Qur'an secara estafet juga dibarengi dengan tafsir kandungan Al - Qur'an, juga Yasinan merupakan kegiatan membaca surah Yasin bersama - sama dan dilanjutkan bacaan tahlil. Kegiatan ini dilakukan bergilir dari rumah ke rumah salah satu remaja dan orang dewasa. Kegiatan ini diikuti oleh remaja dan orang dewasa dengan tetap dalam bimbingan para tokoh agama, tidak saja mengembangkan pribadi remaja sebagai seorang muslim namun juga kualitas keagamaan secara umum. Acara membaca surah Yasin dan tahlil juga dilakukan ketika ada selamatan dan orang meninggal.

Ada berbagai banyak cara dalam meningkatkan iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT, salah satunya dengan membaca surah yasin. Tradisi yasinan dan tahlilan merupakan bentuk dari kebudayaan masyarakat. Pelaksanaan Yasinan dan Tahlilan sebagai upaya dalam bentuk ijtihad dalam mensyiarkan agama Islam dengan jalan mengajak masyarakat untuk mendekatkan diri pada ajaran Islam melalui cinta membaca AlQur'an, salah satunya yaitu dengan membaca surah Yasin sehingga kegiatan tersebut disebut sebagai Yasinan. Hal ini sejalan dengan Aspek Pendidikan Akhlak Terhadap Allah SWT dengan mencintai Allah dengan menjalankan amalan - amalan untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

3. Menggalakan Remaja Masjid

Kegiatan remaja masjid merupakan organisasi yang isinya adalah gabungan dari remaja yang ada di desa yang di dalamnya berisi kegiatan – kegiatan positif yang bisa diikuti oleh seluruh remaja. Menurut informasi dari narasumber, di dalam remaja masjid tentunya terdapat kegiatan – kegiatan keagamaan yang dilakukan, salah satunya pelaksanaan peringatan hari – hari besar Islam, seperti Peringatan Maulid dan Isra' Mi'raj. Selain dapat menjadi kesibukan yang positif bagi remaja, pelaksanaan peringatan hari – hari besar Islam juga dapat memberi pengaruh positif bagi remaja untuk bisa meneladani sikap Akhlak terpuji Rasulullah SAW melalui kegiatan peringatan hari besar Islam, namun tidak hanya kegiatan keagamaan saja, tetapi juga dilaksanakan kegiatan olahraga, seperti sepak bola, bola voli, tenis meja dan badminton. Kegiatan tersebut menjadikan aktivitas remaja lebih produktif dan mampu menjauhkan remaja dari perbuatan yang tidak bertanggung jawab. Kegiatan – kegiatan ini dapat membantu remaja untuk menumbuh kembangkan potensi dirinya dengan dengan tidak mengesampingkan nilai – nilai Islam di dalam kegiatan tersebut.

Remaja Masjid merupakan suatu sarana untuk mempererat tali silaturahmi baik dalam pergaulan sesama remaja maupun pergaulan pada Masyarakat. Ikatan Remaja Masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat dilingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan. Pada saat ini banyak persoalan baru yang muncul di masyarakat sehingga remaja masjid menjadi salah satu organisasi keagamaan yang peranannya lebih difokuskan pada bimbingan akhlak remaja.

Berdasarkan uraian tersebut, remaja masjid adalah sebuah organisasi yang beranggotakan remaja – remaja yang berada di suatu daerah yang bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi baik dalam pergaulan sesama remaja maupun pergaulan pada Masyarakat. Tentu saja di dalam remaja masjid terdapat kegiatan – kegiatan keagamaan yang dilakukan, salah satunya pelaksanaan peringatan hari – hari besar Islam, seperti Peringatan Maulid dan Isra' Mi'raj. Selain dapat menjadi kesibukan yang positif bagi remaja, pelaksanaan peringatan hari – hari besar Islam juga dapat memberi pengaruh positif bagi remaja untuk bisa meneladani sikap Akhlak terpuji Rasulullah SAW Melalui kegiatan peringatan hari besar Islam.

4. Mengikutsertakan Remaja Dalam Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial yang dilakukan oleh pemerintah desa juga turut mengikutsertakan remaja dalam kegiatannya. Seperti pembagian Zakat, santunan

Yatim dan Dhuafa dan Peduli Bencana Alam. Melalui kegiatan ini mengajarkan para remaja untuk bisa saling berbagi dan saling membantu terhadap sesama sehingga menanamkan rasa syukur pada diri remaja tersebut serta menjauhkan dari sifat buruk iri dengki.

Berdasarkan pemaparan di atas, mengikutsertakan Remaja Dalam Kegiatan Sosial seperti pembagian Zakat, santunan Yatim dan Dhuafa dan Peduli Bencana Alam memiliki dampak yang baik bagi remaja. Dikarenakan remaja diajarkan untuk selalu bersyukur atas nikmat Allah yang sudah diberikan kepadanya. Serta menumbuhkan rasa empati dalam diri remaja untuk lebih peduli dan saling berbagi kepada sesama yang membutuhkan. Hal ini sejalan dengan Aspek Pendidikan Akhlak yaitu Akhlak kepada manusia.

Meskipun saat ini, tidak sedikit permasalahan penyelewengan nilai - nilai akhlak pada remaja di Kecamatan Lubuk Pakam ditemui, namun keterlibatan remaja dari Desa Sekip pada permasalahan tersebut sudah sangat berkurang dan jarang ditemui. Walaupun awalnya tidak sedikit halangan dan rintangan yang ditemukan, baik oleh para warga, tokoh agama, tokoh masyarakat, hingga pemerintah desa. Menurut narasumber yaitu Bapak Rahmat selaku Kepala Desa per Maret tahun 2023 ia menyatakan bahwa Pemerintah Desa Sekip telah berhasil menyelesaikan permasalahan tersebut berkat kerja sama antara pemerintah desa dengan seluruh lapisan masyarakat.

Kendala Dalam Penerapan Pendidikan Akhlak Dalam Pembinaan Kepribadian Islami Pada Remaja Muslim di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

Menurut narasumber, ada beberapa kendala dalam pelaksanaan Penerapan Pendidikan Akhlak Dalam Pembinaan Kepribadian Islami Pada Remaja Muslim di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang, antara lain:

1. Kendala dalam mensosialisasikan program – program kegiatan dikarenakan kurangnya edukasi mengenai isi program kepada remaja.
2. Kendala dalam komunikasi antara remaja dan orang tua dikarenakan ada beberapa orang tua yang bekerja sehingga tidak sepenuhnya dirumah untuk memberi dorongan positif pada remaja karena kegiatan – kegiatan tersebut tetap membutuhkan peran orang tua sebagai pemberi dukungan.
3. Kendala dalam pelaksanaan kegiatan seperti banyak remaja yang memanfaatkan izin dari orang tua untuk mengikuti kegiatan namun disalahgunakan untuk mengikuti kegiatan lain, beberapa remaja mengikuti kegiatan hanya saat ingin saja (tidak konsisten) dan sulitnya menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada remaja untuk bisa mengikuti kegiatan secara optimal.

Adapun faktor – faktor yang melatar belakangi beberapa kendala tersebut antara lain:

1. Adat Kebiasaan
Adat adalah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang secara berulang - ulang dan terus - menerus sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Adat istiadat memiliki kekuatan dari kebiasaan sosial yang timbul dari pengaruh orang - orang terdahulu di masyarakat tersebut, atau pengaruh agama, pengaruh

geografis suatu daerah. Dalam hal ini, kegiatan - kegiatan yang dibuat oleh Pemerintah Desa apabila diikuti secara rutin maka lama kelamaan bisa menjadi kebiasaan yang baik yang bisa dilakukan oleh remaja di Desa Sekip sehingga Penerapan Pendidikan Akhlak Dalam Pembinaan Kepribadian Islami Pada Remaja Muslim di Desa Sekip dapat terlaksana dengan baik.

2. Bakat Atau Naluri

Pada dasarnya perilaku manusia di pengaruhi oleh suatu kehendak yang digerakkan oleh bakat atau naluri atau fitrah. Para Psikolog menjelaskan bahwa naluri berfungsi sebagai motifator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Dalam hal ini, remaja yang memiliki bakat – bakat tertentu yang berkaitan dengan kegiatan yang mungkin tidak bisa ter salurkan, dengan kegiatan – kegiatan yang ada diharapkan dapat membantu remaja yang memiliki bakat – bakat terpendam untuk menyalurkan bakatnya. Sehingga para remaja dapat menjalani kegiatan dengan suka cita karena selain mengisi waktu luang, ia bisa menyalurkan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

3. Lingkungan

Lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan akhlak seseorang. Adapun lingkungan yang memiliki peran besar terhadap perkembangan akhlak dan kepribadian remaja antara lain:

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga sangat berperan besar dalam perkembangan remaja, termasuk dalam pendidikan akhlak dan kepribadiannya. Dalam hal ini, Orang tua yang senantiasa memberikan dan mendorong pendidikan akhlak pada anak/remaja maka akan menghasilkan kepribadian anak/remaja yang religius, berperilaku dengan berlandaskan nilai - nilai Islam.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan pendidikan akhlak dan kepribadian pada remaja. Dalam hal ini, sekolah yang mampu memberikan pendidikan akhlak yang baik pada siswa/siswi, akan menghasilkan siswa/siswi yang memiliki nilai akhlak yang baik, menjunjung tinggi sopan santun, sehingga bisa memberikan citra yang baik pada sekolah.

c. Lingkungan Pergaulan

Pergaulan juga memiliki peran yang sangat besar terhadap Perkembangan akhlak dan kepribadian pada remaja. Dalam hal ini, apabila remaja terbiasa bergaul dengan pergaulan yang positif, maka tidak menutup kemungkinan kepribadian remaja tersebut akan positif, tidak melenceng dari nilai – nilai agama.

d. Komunikasi

Komunikasi yang baik kepada remaja sangat berpengaruh akan Penerapan Pendidikan Akhlak Dalam Pembinaan Kepribadian Islami Pada Remaja. Dikarenakan penyampaian informasi yang baik, maka

akan direspon baik pula oleh orang yang diberi informasi. Dalam hal ini, hendaknya seluruh pihak yang terkait dapat menyampaikan inti dari setiap kegiatan dengan sebaik mungkin. Agar para remaja dapat merespon kegiatan tersebut juga dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa tetap ada kendala dalam pelaksanaan Penerapan Pendidikan Akhlak Dalam Pembinaan Kepribadian Islami Pada Remaja Muslim di Desa Sekip, seperti kendala dalam komunikasi dan pelaksanaan. Dan kendala – kendala tersebut dilatar belakangi oleh beberapa faktor, antara lain : Adat istiadat, bakat/naluri, lingkungan dan komunikasi.

Usaha yang Dilakukan Oleh Orang Tua dan Pemerintah Desa dalam Mengatasi Permasalahan Penerapan Pendidikan Akhlak dalam Pembinaan Kepribadian Islami Pada Remaja Muslim di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

Keberhasilan yang dicapai oleh Desa Sekip dalam mengatasi masalah terkait Penerapan Pendidikan Akhlak Dalam Pembinaan Kepribadian Islami Pada Remaja Muslim tidak terlepas dari kesulitan, kendala, halangan dan rintangan dalam pelaksanaannya. Maka dari itu diperlukan solusi sebagai penyelesaian masalahnya. Solusi yang dilakukan juga tidak hanya dari Pemerintah Desa, melainkan kerja sama antara berbagai pihak terutama dengan orang tua.

Orang tua sebagai teladan utama dalam pendidikan keluarga, harus bisa meluangkan waktu untuk bisa memberi dukungan mental pada anak/remaja agar selalu berakhlak terpuji. Orang tua yang senantiasa memberikan dan mendorong pendidikan akhlak pada anak/remaja maka akan menghasilkan kepribadian anak/remaja yang religius, berperilaku dengan berlandaskan nilai - nilai Islam.

Orang tua hendaknya dapat menjadi teladan, pendidik / pembimbing dalam memberikan pembinaan akhlak terhadap remaja, dalam pembinaan akhlak remaja yaitu untuk membina remaja mereka dimulai dengan menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis, kemudian bentuk pembinaannya adalah pemberian kasih sayang secara terus menerus, pemberian nasehat. Baik nasehat akidah, ibadah, dan akhlak.

Menurut narasumber adapun solusi dari Pemerintah Desa atas kendala - kendala Penerapan Pendidikan Akhlak dalam Pembinaan Kepribadian Islami Pada Remaja Muslim di Desa Sekip adalah Dengan membuat dan mengembangkan Program – Program yang berpotensi dapat mengatasi permasalahan Penerapan Pendidikan Akhlak Dalam Pembinaan Kepribadian Islami Pada Remaja Muslim, yaitu: Kegiatan Taman Pendidikan Al – Qur'an (TPA), Yasinan dan Tahlilan, Menggalakan Remaja Masjid dan Mengikutsertakan Remaja Dalam Kegiatan Sosial. Lalu berkomunikasi dalam mensosialisasikan Program – Program tersebut kepada para tokoh masyarakat, tokoh agama dan orang tua. Tentu saja Pemerintah Desa dalam pelaksanaannya menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti Pihak Sekolah, Bhabinkamtibmas dan orang tua agar tujuan program kegiatan dapat tercapai. Yaitu menjaga remaja dari pergaulan yang salah dan menjaga serta mengembangkan pendidikan Akhlak pada remaja. Kegiatan - kegiatan keagamaan

yang dilakukan oleh desa Sekip tersebut berpotensi akan mengalihkan waktu dan pikiran remaja untuk melakukan hal-hal yang positif.

Segala upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sekip akan dikatakan Berhasil apabila masyarakat ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Khususnya orang tua yang memiliki anak usia remaja harus selalu mendampingi setidaknya ikut mendukung upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja di desa, tersebut dengan mengarahkan anak-anaknya untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa Sekip.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menanggulangi kendala-kendala dalam pelaksanaan Penerapan Pendidikan Akhlak Dalam Pembinaan Kepribadian Islami Pada Remaja Muslim di Desa Sekip, sangat diperlukan usaha/upaya/solusi dari orang tua dan pemerintah Desa serta seluruh masyarakat. Dikarenakan orang tua yang senantiasa memberikan dan mendorong pendidikan akhlak pada anak/remaja maka akan menghasilkan kepribadian anak/ remaja yang religius, berperilaku dengan berlandaskan nilai - nilai Islam. Dan segala upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sekip akan dikatakan Berhasil apabila masyarakat ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Penutup

Pada masa remaja, manusia berada dalam pencarian jati diri, dengan emosi yang labil, senang mencoba hal baru yang tidak jarang membawa mereka ke arus yang salah dan mengesampingkan efek dari perbuatan yang dilakukannya. Sehingga diperlukan pembinaan kepribadian pada diri remaja agar remaja dapat terhindar dari perilaku – perilaku tidak terpuji. Dalam hal ini, pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak sangat dibutuhkan dalam pembinaan kepribadian dalam diri remaja. Karena dengan adanya pendidikan akhlak yang baik, dapat memperkecil kemungkinan remaja untuk melakukan perilaku – perilaku tidak terpuji. Pendidikan akhlak dapat dilakukan di mana saja, baik di dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Remaja merupakan tulang punggung bangsa dan akan menjadi penerus generasi, lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan mental remaja. Maka dari itu, pendidikan akhlak dan lingkungan sangat berkaitan dengan kepribadian pada diri remaja. Lingkungan yang tidak kondusif menjadikan remaja terpuruk dan menjadi beban negara, karena itu penting adanya pembinaan dari keluarga dan masyarakat untuk membentuk kepribadian yang islami pada remaja muslim.

Daftar Bacaan

- Anwar, Rosihon, 2010, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia.
- Awaliyah, Robiah, Ibrahim Syuaib Z, (2021) *Fenomena Berbagi Takjil pada Bulan Ramadan di Indonesia: Studi Ilmu Ma'anil Hadis*, Gunung Djati Conference Series, Vol. 4.
- Aziz Ahyadi, Abdul, 1995, *Psikologi Agama (Kepribadian Musim Pancasila)*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Aziz, Safruddin, 2015, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer* Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia.
- Azmi, Muhammad, 2006, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Jogjakarta: Cupid.
- B.Hurlock, Elizabeth, 2003, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Capsi, 2008, *Kepribadian Teori Dan Penelitian*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Daradjat, Zakiyah, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. IV, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daud Ali, M, 1998, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Daulay, Putra Haidar, 2004. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group.
- D. Marimba, Ahmad, 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Dinar, Riesky Prasetya, 2020, *Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Remaja Di Desa Sukoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan*, (IAIN Ponorogo: Ponorogo.
- Hamalik, Oemar 2001, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamka, 1974, *Pribadi*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Ismail, 2011. *Ensiklopedia Hadis: Shahih Al - Bukhari*, Jawa Timur: Almahira.
- Jalaluddin, 2003, *Teologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Khaeruddin, 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I, Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiyah.
- Koesoema, Doni A, 2007. *Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta : PT. Grasindo, 2007.
- Mujib, Abdul, Jusuf Mudzakir, 2002, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Bandung : PT Raja Grafindo.
- Mujib, Abdul, 2006, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mahmud, 2011, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Masyitah, 2017, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Yang Terlibat Narkoba Di Kelurahan Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala*, Volume 7, Nomor 1, TARBIYAH ISLAMIAH,
- Naquib al-Attas, Muhammad, 1980. *Konsep Pendidikan Islam*, terj. Haidar bagir, Bandung: Mizan.
- Nudiansyah, Fajar, Henhen Siti Rugoyah, 2021 *Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid – 19*, JURNAL PURNAMA BERAZAM, Vol. 2, No. 2.
- Paryontri, Ramon Ananda, 2015. "Kepribadian Islami Dan Kualitas Kepemimpinan", UNISIA, Vol. 18, No. 82.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI)*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ridwan, Muhammad, 2019. *Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Islam Berdasarkan Al – Qur'an Suraat Luqman ayat 12 sampai ayat 19*, Lampung, UIN Raden Intan Lampung.

- Saidan, 2011, *Perbandingan Pemikiran Pendidikan Islam Hasan Al-Bana Dan Mohammad Natsir*, Jakarta: Kementerian Agama RI
- Sarwono, Jonathan, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sari, Ratna, 2014. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Setiawan, Guntur, 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Shihab, M. Quraish, 2004. *Tafsir Al – Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al – Qur’an*, Jakarta: Lentera Hati, Jilid 9.
- Siregar, Bahtiar , 2020, *Efektivitas Fungsi Remaja Masjid Dan Badan Kenaziran Masjid Dalam Pengembangan Kegiatan Keagamaan Di Nagori Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun*, Vol. 13 No. 1, Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Sjarkawi, 2008. *Pembentukan Kepribadian Melalui Peningkatan Pertimbangan Moral*, Jakarta: Depdiknas.
- Sriyanti, Lilik, Lili Rijki Ramadhani, 2021, *PEMBINAAN KEPERIBADIAN ISLAMI DAN SOLIDARITAS SOSIAL REMAJA*, Journal of Gender And Social Inclusion In Muslim Societes, Vol. 2.
- Sugiyono, 2015 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suherlan, Herlan, Yono Buhiono, 2013, *Psikologi Pelayanan*, Bandung :Media Perubahan.
- Supriadi, dkk, *Tradisi I Religi Dalam Ritual Yasinan - Tahlilan Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Masyarakat Sukamulia Kota Pontianak*, FKIP Untan Pontianak.
- Surnita, Syafe’I, 2022, *Aspek Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Riko The Series*, An – Nuha : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2.
- Suwarno, Wiji, 2006. *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*, Jogjakarta: ARRUZZ.
- Suyitno, 2018, *Peranan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dalam Pendidikan Karakter*, EDUKASI : Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) , Surabaya : Media Centre, 2005.
- Usman, Nurdin, 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* , Jakarta : Grasindo.
- Wibowo, Arief, 2016, *Berbagai Hal yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak*, Suhuf, Vol. 28 No.1.
- W.Santrock, Jhon, 2002. *Adolescence Perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga
- Yakan Fathi, 2005. *Problematika Dakwah dan Para Da’I*, Solo : PT. Era Adicitra Intermedia
- Yuniati, Armelia, 2018. *Implementasi Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Kepribadian Remaja (Studi di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur)*, Lampung : IAIN Metro.
- Yusuf, Syamsul LN, M.Pd. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*,

- Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Yusuf, Syamsul, 2005, *Psikologi Belajar Agama*, Bandung: Pustaka Bany
Quraisy.
- Zulkarnain, 2008, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam, Manajemen
Berorientasi Link and Match*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulkifli. 2008. *Psikologi Perkembangan*, Bndung : PT Remaja Rosdakarya.